

## Edukasi Self Care Pasca Vaksinasi Pada Kelompok Lansia Di Taba Penanjung Bengkulu Tengah

Encik Putri Ema<sup>1</sup>, Tuti Anggriani Utama<sup>2</sup>, Desi Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bengkulu

e-mail: tautama@unib.ac.id

### Abstract

*The government's policy of carrying out the Covid-19 vaccination in January 2021 is still getting doubts in the hearts of the people. The level of acceptance varies in each province, this is motivated by knowledge, personal experience, culture, religious beliefs, community attitudes. The problem with Taba teret sub-district partners is that 80% of vaccinations have not been achieved and many people do not want to take vaccinations at the puskesmas or other health facilities, this is due to concerns and lack of public knowledge about self-care after the covid-19 vaccination. Based on this phenomenon, we from the community service team of the D3 Nursing Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Bengkulu University, took part in educating the public about post-vaccination self-efficacy in the Elderly Group in Taba Penanjung Bengkulu. The community service method uses a mentoring and socialization approach by means of lectures, questions and answers, discussions which are attended by 12 people. The results of this community assessment for the level of public knowledge before and after education in the category were obtained from 12 participants, 67% answered incorrectly on the question "Corona vaccine is only able to prevent severe COVID-19 symptoms". After the education there were 100% of the participants answered correctly on the questions. The increase difference is 60% increase. It is necessary to carry out continuous education and examine factors that influence vaccination acceptance in the elderly.*

**Keywords:** acceptance, education, covid-19, self care, vaccination

### Abstrak

Kebijakan pemerintah dengan melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada bulan Januari 2021 hingga saat ini, masih mendapatkan keraguan di hati masyarakat. Tingkat penerimaan berbeda-beda di setiap provinsi, hal ini dilatar belakangi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, kebudayaan, keyakinan agama, sikap masyarakat. Permasalahan mitra kecamatan Taba teret adalah belum tercapainya vaksinasi 80% serta banyak masyarakat yang belum mau mengikuti vaksinasi di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya, hal ini dikarenakan kekhawatiran dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan diri pasca vaksinasi covid-19. Berdasarkan fenomena tersebut kami dari tim pengabdian masyarakat prodi D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu ikut handil dalam mengedukasi masyarakat tentang self efikasi Pasca Vaksinasi Pada Kelompok Lansia Di Taba Penanjung Bengkulu. Metode pengabmas menggunakan pendekatan pendampingan dan sosialisasi dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi yang diikuti 12 orang. Hasil pengkajian masyarakat ini untuk tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi dalam kategori didapatkan dari 12 peserta terdapat 67% menjawab salah pada pertanyaan "Vaksin corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat". Setelah edukasi terdapat 100% peserta menjawab dengan benar pada pertanyaan. Selisih peningkatan adalah 60% meningkat. Perlunya dilakukan edukasi berkesinambungan dan mengkaji faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi pada lansia.

**Kata kunci :** covid-19, edukasi, self care, vaksinasi

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya kasus infeksi COVID-19 yang menyebabkan ancaman kesehatan, penularan dan kematian. Vaksinasi merupakan upaya penguatan imunitas tubuh, namun kontroversi terjadi ditengah masyarakat (Kashte et al., 2021). Hal ini di pengaruhi oleh sikap masyarakat dalam menyikapi efek samping pasca vaksinasi. Maka dari itu edukasi sangat penting diberikan pada kelompok lansia. Kelompok lansia merupakan kelompok rentan terhadap penyakit sehingga menjadi sasaran diprioritaskan dalam vaksinasi. Perlunya sikap yang positif, pengetahuan yang

baik dan dapat melakukan perawatan diri secara tepat dalam mengatasi masalah efek samping pasca vaksinasi (Coe et al., 2021). Taba Penanjung merupakan wilayah kerja puskesmas Taba teret yang memiliki jumlah lansia terbanyak yaitu 70 orang. Keingintahuan masyarakat tentang vaksinasi dan self care pasca vaksinasi menjadi landasan seseorang dapat mengetahui sesuatu dan berpengaruh terhadap sikap, keyakinan, persepsi (Lazarus et al., 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah edukasi (Kelekar et al., 2021).

Edukasi merupakan media dalam penyampaian kepada masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan lansia dalam mengatasi efek samping yang akan terjadi pasca vaksinasi seperti kepala pusing, mual muntah, mengantuk. Efek samping pasca vaksinasi harus disikapi dengan pengetahuan yang baik (Haq et al., 2020). Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi dan *self care* pasca vaksinasi. Hal ini sangat penting karena banyak ketidaktahuan masyarakat tentang hal tersebut. Apabila pengetahuan masyarakat baik dan meningkat maka masyarakat dapat melakukan *self care* secara benar pasca vaksinasi (Lv et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut perlunya pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi *self care* pasca vaksinasi covid-19 di Taba Penanjung Bengkulu Tengah”. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan lansia dalam memahami vaksinasi dan efek samping serta penanganan di rumah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah diskusi kelompok dengan metode focus group diskusi berupa ceramah, diskusi. Populasi adalah seluaruh lansia yang di posyandu Taba teret berjumlah 15 orang, Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili sebanyak 12 orang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader dan anggota kelompok lansia dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang yang berada di RT 005 Taba Penanjung Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu ke 4 bulan Juni selama kurang lebih 5 jam 10 menit jam mulai pukul 08.00 – 13.10 WIB. Tehnik pengambilan sampel adalah aksidental sampling. Alat ukur adalah kuisioner. Cara ukur adalah memberikan kuisioner dan peserta mengisi kuisioner yang dibagikan.

Tehnik pengumpulan data menggunakan kuisioner Pre dan post test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Ceramah dan diskusi adalah metode yang tepat dalam penyampaian edukasi dengan tujuan peserta dapat memahami yang disampaikan. Metode ceramah dan diskusi juga sharing pengalaman saat sosialisasi sehingga peserta dapat memahami lebih cepat. Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui edukasi dengan media LCD pada tanggal 28 Juni 2021 di Taba Penanjung Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dengan sasaran kader lansia dan anggota lansia berjumlah 12 orang terdiri dari empat orang laki-laki dan delapan orang perempuan. Pengolahan data menggunakan distribusi frekuensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pengabdian kepada masyarakat di RT 005 Taba Penanjung kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. Penentuan lokasi PPM awalnya dibatasi peserta yang tinggal di RT 005 sebanyak 12 jumlah peserta. Dengan tema “*SELF CARE PASCA VAKSINASI COVID-19 BAGI LANSIA*”



Gambar 1. Flyer Edukasi Self Care Pasa Vaksinasi Bagi Lansia

Pengisian daftar kehadiran dan pembagian souvenir Fieceshield bagi peserta yang di pandu Ns. Desi Susilawati,S.Kep.,M.Kep



Gambar 2. Pengisian kuisisioner pre test self care pasca vaksinasi

Antusias peserta dalam pengisian kuisisioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi diberikan. yang dilakukan Oleh Ns. Encik Putri Ema Komala,S.Kep.,M.Kep, Sp.Kep.J; Ns. Tuti Anggriani Utama, S.Kep.,M.Kep ; Ns. Desi Susilawati,S.Kep.,M.Kep.



Gambar 3. Edukasi Self Care Pasca Vaksin Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi Edukasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai self care pasca vaksinasi covid-19 bagi lansia meliputi : apakah vaksinasi covid-19, mengapa kelompok lansia menjadi sasaran

utama vaksin 19, apakah vaksin obat itu, apakah ada efek samping setelah vaksinasi, apa yang dilakukan setelah vaksinasi, bagaimana perawatan diri pasca



Gambar 4. Tanya Jawab dan diskusi

Tanya Jawab dan diskusi yang berlangsung sangat antusias diikuti peserta. Beberapa pertanyaan di ajukan seperti bagaimana langkah yang kami lakukan dalam pengambilan sikap apabila ada keluarga yang mengalami efek samping pasca vaksin?, pertanyaan yang menonjol kedua adalah tentang bagaimana kami menyikapi efek samping pasca penyuntikan?



Gambar 5. Post Test terhadap kemampuan kognitif peserta

Post test merupakan tahap akhir penilaian dengan indikator peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan diikuti peserta dari awal pembukaan sampai akhir berjumlah 12 orang dengan karakteristik demografi yang berbeda. Penutupan kegiatan diakhiri oleh foto bersama dan pemberian sovenir berupa masker, face shield, hand sanitizer, leaflet dan alat makan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pre dan post test dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Edukasi Self Care Pasca Vaksinasi Covid-19 di Taba Penanjung Bengkulu Tengah

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	50-60 tahun	6	50
	60-70 tahun	4	33
	Lebih dari 70 th	2	17
2	Jenis Kelamin		
	Wanita	8	67
	Laki-laki	4	33
3	Agama		
	Islam	12	100
4	Status Perkawinan		
	Kawin	10	83
	Tidak Kawin	2	17
5	Pendidikan Terakhir		
	SD	3	25
	SLTP	3	25
	SLTA	4	33
	Perguruan Tinggi	2	17
6	Pekerjaan		
	Swasta	5	42
	Pensiunan ASN	3	25
	IRT	4	33
7	Pendapatan		
	Kurang dari Rp.1 jt	0	0
	Lebih dari Rp. 1 jt	12	100

Berdasarkan data karakteristik peserta dapat diketahui bahwa usia lansia bervariasi yaitu sebagian besar rentang usia 50 tahun sebanyak 50%. Sebagian besar 67% lansia berjenis kelamin wanita. Seluruh peserta 100% beragama Islam, Hampir seluruh peserta 83% kawin, Hampir sebagian 33% berpendidikan tamat SLTA. Hampir seluruh peserta masih bekerja swasta sebanyak 42%. Seluruh peserta 100% memiliki pendapatan lebih dari satu juta.

Tabel 2. Riwayat Penyakit, Memiliki Jaminan Kesehatan, Mendapatkan Informasi Vaksinasi

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Apakah anda mempunyai salah satu atau lebih riwayat penyakit seperti : tekanan darah tinggi, jantung, asma, penyakit paru paru, stroke, kencing manis, kanker, atau ginjal?	4	34	8	66	12	100
2	apakah memiliki asuransi kesehatan yang diikuti ?	12	100	0	0	12	100

3	Informasi tentang vaksinasi covid 19	12	100	0	0	12	100
---	--------------------------------------	----	-----	---	---	----	-----

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa dari 12 peserta terdapat 66 % mempunyai riwayat penyakit seperti tekanan darah, Asma dan DM dan 100% memiliki jaminan kesehatan serta 100% peserta sudah mendapatkan informasi dari media online.

Tabel 3. Pre Test Pengetahuan Peserta tentang *Self Care Pasca* Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Sebelum Edukasi

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Vaksin Corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat	4	33	8	67	12	100
2	Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin virus corona	5	42	7	58	12	100
3	Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respons imun.	10	83	2	17	12	100
4	Reaksi lokal pasca disuntik vaksin virus corona tidak menimbulkan nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan.	9	75	3	25	12	100
5	Reaksi sistem yang timbul pasca disuntik vaksin virus corona berupa: Demam, Nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), Nyeri sendi (atralgia), Badan lemah, Sakit kepala	12	100	0	0	12	100
6	Reaksi lain yang timbul pasca disuntik vaksin virus corona diantaranya: Reaksi alergi, misalnya urtikaria (biduran), oedem (pembengkakan) Reaksi anafilaksis Syncope ( pingsan)	8	66	4	34	12	100
7	Untuk mengatasi reaksi ringan lokal pasca disuntik vaksin virus corona seperti nyeri, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan maka dapat melakukan ; kompres dingin pada lokasi tersebut Meminum obat paracetamol sesuai dosis	12	100	0	0	12	100
8	untuk mengatasi reaksi ringan sistemik pasca disuntik vaksin virus corona seperti demam dan malaise, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk: Minum lebih banyak, Menggunakan pakaian yang nyaman, Kompres atau mandi air	10	83	2	17	12	100

	hangat, Meminum obat paracetamol sesuai dosis						
9	Vaksin covid 19 yang di produksi oleh Sinovac berisi virus covid yang telah di non aktifkan	7	58	5	42	12	100
10	Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali virus sehingga bila terpapar virus tersebut akan menjadi kebal	7	58	5	42	12	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan dari 12 peserta terdapat 67% menjawab salah pada pertanyaan “Vaksin corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat”. Terdapat 100% peserta menjawab dengan benar pada pertanyaan “Reaksi sistem yang timbul pasca disuntik vaksin virus corona berupa: Demam, Nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), Nyeri sendi (atralgia), Badan lemah, Sakit kepala”.

Tabel 4. Post Test Pengetahuan Peserta tentang Self Care Pasca Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Setelah Edukasi

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Vaksin Corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat	10	83	2	17	12	100
2	Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin virus corona	10	83	2	17	12	100
3	Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respons imun.	12	100	0	0	12	100
4	Reaksi lokal pasca disuntik vaksin virus corona tidak menimbulkan nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan.	10	83	2	17	12	100
5	Reaksi sistem yang timbul pasca disuntik vaksin virus corona berupa: Demam, Nyeri otot seluruh tubuh , myalgia), Nyeri sendi (atralgia), Badan lemah, Sakit kepala	12	100	0	0	12	100

6	Reaksi lain yang timbul pasca disuntik vaksin virus corona diantaranya: Reaksi alergi, m10isalnya urtikaria (biduran), oedem (pembengkakan), Reaksi anafilaksis Syncope (pingsan)	10	83	2	17	12	100
7	Untuk mengatasi reaksi ringan lokal pasca disuntik vaksin virus corona seperti nyeri, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan maka dapat melakukan kompres dingin pada lokasi tersebut: Meminum obat paracetamol sesuai dosis	12	100	0	0	12	100
8	Untuk mengatasi reaksi ringan sistemik pasca disuntik vaksin virus coronaseperti demam dan malaise, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk: Minum lebih banyak, Menggunakan pakaian yang nyaman, Kompres atau mandi air hangat: Meminum obat paracetamol sesuai dosis	12	100	0	0	12	100
9	Vaksin covid 19 yang di produksi oleh Sinovac berisi virus covid yang telah di non aktifkan	9	73	3	25	12	100
10	Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali virus sehingga bila terpapar virus tersebut akan menjadi kebal	10	83	2	17	12	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan dari 12 peserta terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 90 % pada pertanyaan “Vaksin Corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat. Kemudian 100% peserta mengetahui tentang self care pasca vaksinasi : “Untuk mengatasi reaksi ringan lokal pasca disuntik vaksin virus corona seperti nyeri, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan maka dapat melakukan kompres dingin pada lokasi tersebut, Meminum obat paracetamol sesuai dosis dan “Untuk mengatasi reaksi ringan sistemik pasca disuntik vaksin virus corona seperti demam dan malaise, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk: Minum lebih banyak, Menggunakan pakaian yang nyaman, Kompres atau mandi air hangat, Meminum obat paracetamol sesuai dosis”.

## B.PEMBAHASAN

Edukasi tentang “*Self care pasca* vaksinasi covid-19 bagi lansia” mengalami perubahan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan. Hal ini terlihat pada pertanyaan no 1



“Vaksin Corona hanya mampu mencegah gejala COVID-19 berat” sebelumnya sebanyak 33% peserta menjawab benar dan sesudah mengalami peningkatan sebesar 83%, peserta menjawab benar sehingga selisih peningkatan adalah 50%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Edukasi merupakan metode yang dapat berpengaruh terhadap kognitif individu, selama pelaksanaan edukasi dalam pegabmas, TIM melakukan edukasi yang berfokus pada kognitif dan behavior. Hal ini sesuai dengan (Kwok et al., 2021) dan (Malik et al., 2020) bahwa salah satu model yang digunakan adalah Emotional Demonstration (Emo Demo), yaitu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori Behavior Centered Design (BCD).

Menurut (Ullah et al., 2021) bahwa edukasi sangat efektif dalam penyampaian sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan individu. Metode edukasi dengan diskusi dan tanya jawab yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pesan berseri juga dapat dilakukan secara efektif dengan adanya komitmen dari ibu kader posyandu lansia untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan memenuhi tata tertib yang ditetapkan selama proses edukasi berjalan. Hal ini sejalan dengan (Machida et al., 2021) bahwa metode edukasi melalui peer group juga banyak dilakukan karena memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku yang dapat meningkatkan status kesehatan pada berbagai kelompok di masyarakat. Peningkatan pengetahuan peserta tentang self care pasca vaksinasi secara keseluruhan 100% menjawab dengan benar. Hal ini juga dipengaruhi pasca edukasi dan proses diskusi yang bertanya terkait perawatan di rumah pasca vaksinasi. Selain itu informasi juga didapatkan peserta melalui informasi media online, televisi dan radio. Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan kuisioner setelah diberikan edukasi. (Sallam, 2021).

Pengetahuan peserta yang kurang baik dikarenakan peserta kurang mendengar informasi vaksinasi yang ada di media online. Hal ini dipengaruhi kurangnya fasilitas seperti android, radio karena peserta memiliki ekonomi yang kurang sehingga pendapatan yang ada hanya untuk kebutuhan makan sehari-hari (Lestari et al., 2021). Edukasi dapat dilakukan dengan komunikasi yang bersifat informative saja. Sedangkan untuk mengubah sikap mental dan keterampilan, KIE harus dilakukan dengan komunikasi yang terus menerus, terencana, dan dilaksanakan secara sistematis. Salah satu model yang digunakan adalah Emotional Demonstration (Emo Demo), yaitu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori Behavior Centered Design (BCD) (Charron et al., 2020). Metode edukasi dapat dilakukan melalui berbagai cara baik diberikan secara peer group (Gallè et al., 2021). Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena faktor persepsi masyarakat tentang efek samping vaksin covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ndwandwe & Wiysonge, 2021) bahwa meningkatnya signifikan pengetahuan berdasarkan potensi penjelasan yang diberikan. Selain itu sikap juga mempengaruhi penerimaan vaksin. Hal ini sesuai dengan penelitian (Machida et al., 2021) bahwa sumber informasi seperti media sosial, saluran web dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan self edukasi pasca vaksinasi menunjukkan sikap peserta dalam penerimaan vaksin lebih tinggi sebesar 80%. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam mencegah diri dari penularan virus covid-19 dan memahami penanganan pasca vaksin. Strategi edukasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sangat efektif dikarenakan pemberian informasi yang benar dapat mengatasi keraguan masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang self care pasca vaksin (Charron et al., 2020). Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap penerimaan masyarakat terkait permasalahan self care pasca vaksin, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dari petugas kesehatan dengan metode yang tepat bagi masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi tentang “*Self care pasca* vaksinasi covid-19 bagi lansia” mengalami perubahan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan dengan nilai peningkatan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi efektif dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terwujudnya kegiatan tersebut:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr.Irfan Gustian, S.Si, M.Si selaku Dekan FMIPA UNIB
3. Bapak Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc selaku Ketua LPPM UNIB
4. Bapak pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Charron, J., Gautier, A., & Jestin, C. (2020). Influence of information sources on vaccine hesitancy and practices. *Medecine et Maladies Infectieuses*, 50(8), 727–733. <https://doi.org/10.1016/j.medmal.2020.01.010>
- Coe, A. B., Elliott, M. H., Gatewood, S. B. S., Goode, J. V. R., & Moczygomba, L. R. (2021). Perceptions and predictors of intention to receive the COVID-19 vaccine. *Research in Social and Administrative Pharmacy*. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2021.04.023>
- Gallè, F., Sabella, E. A., Roma, P., De Giglio, O., Caggiano, G., Tafuri, S., Da Molin, G., Ferracuti, S., Montagna, M. T., Liguori, G., Orsi, G. B., & Napoli, C. (2021). Knowledge and acceptance of COVID-19 vaccination among undergraduate students from central and southern Italy. *Vaccines*, 9(6), 1–13. <https://doi.org/10.3390/vaccines9060638>
- Haq, E. U., Yu, J., & Guo, J. (2020). Frontiers in the COVID-19 vaccines development. *Experimental Hematology and Oncology*. <https://doi.org/10.1186/s40164-020-00180-4>
- Kashte, S., Gulbake, A., El-Amin, S. F., & Gupta, A. (2021). COVID-19 vaccines: rapid development, implications, challenges and future prospects. In *Human Cell*. <https://doi.org/10.1007/s13577-021-00512-4>
- Kelekar, A. K., Lucia, V. C., Afonso, N. M., & Mascarenhas, A. K. (2021). COVID-19 vaccine acceptance and hesitancy among dental and medical students. *Journal of the American Dental Association*. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2021.03.006>
- Kwok, K. O., Li, K. K., WEI, W. I., Tang, A., Wong, S. Y. S., & Lee, S. S. (2021). Influenza vaccine uptake, COVID-19 vaccination intention and vaccine hesitancy among nurses: A survey. *International Journal of Nursing Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103854>
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>
- Lestari, E. M., Suwarni, L., Selviana, S., Ruhama', U., & Mawardi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 335. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i3.608>

- Lv, H., Wu, N. C., & Mok, C. K. P. (2020). COVID-19 vaccines: Knowing the unknown. *European Journal of Immunology*. <https://doi.org/10.1002/eji.202048663>
- Machida, M., Nakamura, I., Kojima, T., Saito, R., Nakaya, T., Hanibuchi, T., Takamiya, T., Odagiri, Y., Fukushima, N., Kikuchi, H., Amagasa, S., Watanabe, H., & Inoue, S. (2021). Acceptance of a covid-19 vaccine in japan during the covid-19 pandemic. *Vaccines*. <https://doi.org/10.3390/vaccines9030210>
- Malik, A. A., McFadden, S. A. M., Elharake, J., & Omer, S. B. (2020). Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495>
- Ndwandwe, D., & Wiysonge, C. S. (2021). COVID-19 vaccines. In *Current Opinion in Immunology*. <https://doi.org/10.1016/j.coi.2021.07.003>
- Sallam, M. (2021). Covid-19 vaccine hesitancy worldwide: A concise systematic review of vaccine acceptance rates. In *Vaccines*. <https://doi.org/10.3390/vaccines9020160>
- Ullah, I., Khan, K. S., Tahir, M. J., Ahmed, A., & Harapan, H. (2021). Myths and conspiracy theories on vaccines and COVID-19: Potential effect on global vaccine refusals. In *Vacunas*. <https://doi.org/10.1016/j.vacun.2021.01.001>